



GAYA BAHASA SINESTESIA PADA LIRIK LAGU BAHASA JEPANG MASA KINI

¹ ²
Sherly Ferliany Kurniawati, Dance Wamafma,

Program Studi Sastra Jepang Universitas Kristen Maranatha, Jl. Surya Sumantri No.65,
Sukawarna, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40164

kfersherly@gmail.com / dancewamafma2003@gmail.com

ABSTRACT

The study entitled "The Use of Synesthesia Language Style in Today's Japanese Song Lyrics": aims to describe and examine the meaning of synesthesia used in Japanese song lyrics since the last thirteen years, starting from 2010 to 2023. Through the distributional study method, the author collects data through note-taking techniques. Synesthesia is an expression phenomenon used for one type of sensation (sense) to another sensation observed through various types of human senses. A song is music, which is rhythmic, melodic, harmonious. The composer usually expresses his thoughts and feelings in such a way that they merge in a whole. Data sources Japanese song lyrics are then divided into two categories, namely romance theme songs and *life themes*. Synesthesia is categorized as romance as in the song 「こんな甘い痛みがこの世界にあるなんて」 tells the story of '*the pain that really exists in this world*'. The singer seems to express that he feels a very *sweet pain* because he keeps thinking about his sweetheart and wants to continue to pursue him, through the category of synesthetic life This lyric also means 「苦い青春を捨てても、行こう」 The use of the word 苦い *nigai* or bitter in 苦い青春 *nigai seishun*, *i.e. bitter youth*, can be understood as something displeased, distressed, and sad.

Keywords: language style; synesthesia; majas; personification

ABSTRAK

Penelitian berjudul "Penggunaan Gaya Bahasa Sinestesia pada Lirik Lagu Jepang Masa Kini": bertujuan untuk mendeskripsikan serta meneliti makna dari sinestesia yang digunakan pada lirik lagu bahasa Jepang sejak tiga belas tahun terakhir, terhitung sejak tahun 2010 hingga tahun 2023. Melalui metode kajian distribusional, penulis pengumpulan data melalui teknik simak catat. Sinestesia merupakan fenomena ekspresi yang digunakan untuk satu jenis sensasi (indra) kepada sensasi lain yang diamati melalui berbagai jenis indra manusia. Lagu adalah music, yang berirama, melodi, harmoni. Komposer biasanya mengungkapkan pikiran dan perasaannya begitu rupa sehingga menyatu dalam suatu kesatuan. Sumber data Lirik lagu bahasa Jepang kemudian dibagi ke dalam dua kategori, yaitu lagu tema *romansa* dan tema *kehidupan*. Sinestesia berkategori romansa seperti dalam lagu 「こんな甘い痛みが



この世界にあるなんて」 mengisahkan ‘*rasa sakit yang sungguh ada di dunia ini*’. Sang penyanyi seolah mengungkapkan, bahwa ia merasakan rasa sakit yang teramat *manis* karena terus memikirkan sang pujaan hati dan ingin terus mengejanya, melalui kagtoro kehidupan sinestia lirik ini juga memaknai 「*苦い青春を捨てても、行こう*」 Penggunaan kata *苦い nigai* atau pahit dalam *苦い青春 nigai seishun*, yaitu masa muda yang pahit, dapat dipahami sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan hati, menyusahkan hati, dan menyedihkan.

Kata kunci: gaya bahasa; sinestesia; majas;

Pendahuluan

Bahasa merupakan suatu kode yang dibuat manusia untuk berkomunikasi satu sama lain melalui simbol seperti bunyi dan tulisan. Menurut Chaer (2007:44), bahasa adalah sistem lambang berwujud bunyi yang melambangkan suatu pengertian, suatu konsep, suatu ide, atau suatu pikiran yang ingin disampaikan. Bahasa menjadi suatu elemen penting dalam kehidupan manusia karena bahasa mengandung pesan yang ingin disampaikan pembicara. Cara menyampaikan pesan dapat bermacam-macam, salah satunya melalui musik. Menurut Jamalus (1988:1), musik adalah hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. Penulis mengungkapkan ide serta pesan dalam musik melalui lirik lagu untuk membangun nuansa tertentu dan berupaya merangkai kata yang unik dengan gaya bahasa yang unik.

Menurut Kridalaksana dalam Damayanti (2018:267), gaya bahasa memiliki pengertian, Pemanfaatan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis, Pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, yang menjadi ciri-ciri bahasa seseorang atau sekelompok penulis sastra. Serangkaian sinestesia lahir dari sini. Menurut Keraf (2010:94-99), sinestesia adalah suatu metafora mengenai perubahan makna berdasarkan pergeseran istilah antara dua indra. Sinestesia merupakan sub-tipe dari metafora. Dalam bahasa Jepang, sinestesia disebut sebagai *共感覚法 kyoukankakuhou*. Menurut Yoshihiko dalam Takuji (2001:74), sinestesia didefinisikan sebagai berikut:

人間の異なる種類の感覚器官を通じての知覚の間に認められるある種の並行性に基づいて、本来ある種の感覚について用いられた表現が他の種類の感覚について用いられるという現象。

Sebuah fenomena di mana ekspresi yang pada awalnya digunakan untuk satu jenis sensasi (indra), digunakan kepada sensasi lain, berdasarkan paralelisme tertentu yang diamati antara persepsi melalui berbagai jenis indra manusia.

Yoshihiko dalam Takuji (2001:74) memberi contoh sinestesia sebagai berikut:

柔らかい声, *yawarakai koe*, suara yang lembut.

Indra manusia yang muncul adalah indra peraba yaitu lembut (柔らかい *yawarakai*) dan indra pendengaran yaitu suara yang didengar. Frasa ini dapat diartikan sebagai suara yang pelan, enak didengar, atau tidak memekakkan telinga.

Tujuan Penelitian ini, mendeskripsikan sinestesia dan makna yang terkandung dalam sinestesia yang terdapat dalam lirik lagu berbahasa Jepang. Lyons dalam Pateda (2010:82) juga mengemukakan bahwa “*semantics may be defined, initially and provisionally, as the study of meaning.*” (semantik dapat didefinisikan, pada mulanya dan untuk sementara, sebagai studi mengenai makna). Sementara itu dalam Bahasa Jepang, semantik dikenal sebagai 意味論 *imiron*. Machida (2004:17) berpendapat sebagai berikut: 「単語、形態素と文が表す意味を対象する分野が意味論です。」 *Tango, keitaiso to bun ga arawasu imi wo taishou suru bunya ga imiron desu*. Semantik adalah bidang yang menjelaskan makna dari kata dan morfem. Makna secara general memiliki arti yang luas, namun dalam hal ini akan dipersempit menjadi makna dalam ilmu kebahasaan. Dalam penelitian ini, jenis-jenis makna yang berhubungan dengan analisis lirik lagu berbahasa Jepang kajian semantik adalah makna denotatif dan makna konotatif, makna kata dan makna istilah, serta makna kias. Makna denotatif dalam Bahasa Jepang disebut sebagai 明示の意味 *meijiteki-imi* atau 外延 *gaien* menurut Morishita (2018:1). Sementara makna konotatif dalam Bahasa Jepang disebut sebagai 暗示の意味 *anjiteki-imi* atau 内包 *naihou* menurut Morishita (2018:1).

Kata merupakan satuan bebas yang paling kecil, atau dengan kata lain setiap satuan bebas merupakan kata (Kushartanti, 2005:151). Seperti contoh, kata ‘*lapang*’ memiliki arti lebar atau luas. Namun, artinya akan berbeda bila diletakkan dalam suatu kalimat tertentu, seperti ‘Adik harus berlapang dada saat menerima kekalahan.’ Ini yang disebut makna istilah, yang merupakan gabungan dari kata yang kemudian menyusun atau membentuk makna suatu konsep tertentu. Istilah itu sendiri dibagi menjadi dua jenis, yaitu (1) istilah umum dan (2) istilah khusus. Istilah umum adalah kata yang menjadi unsur bahasa yang umum dipakai dalam kehidupan sehari-hari oleh

masyarakat secara luas, misalnya penggunaan istilah ‘*ambil alih*’ dan ‘*daya guna*’. Istilah khusus merupakan istilah yang makna dan pemakaiannya terbatas pada suatu bidang tertentu, seperti ‘*agregat*’ yang bermakna ekonomi, dan ‘*cakar ayam*’ yang bermakna bangunan (Putra, 2017:37).

Makna kias adalah makna yang terdapat dalam gaya bahasa kiasan yang mana memiliki arti tersembunyi, tidak sebenarnya, dan harus diteliti berdasarkan konteks atau situasi yang ada. Kata kias yang terdapat pada gaya bahasa kiasan dipakai untuk memperbandingkan suatu hal atau keadaan dengan hal atau keadaan lainnya. Makna kias yang bersifat tersembunyi dan tidak sebenarnya membuat makna atau kata kias tidak umum digunakan untuk menyusun kalimat yang bersifat formal. Penggunaan kata kias umum ditemukan dalam berbagai bentuk karya sastra, salah satunya dalam lirik lagu yang memuat berbagai bentuk gaya bahasa kiasan untuk menyampaikan makna secara tersembunyi namun dengan suasana yang berbeda.

Stilistika adalah cabang ilmu linguistik yang membahas tentang gaya bahasa. Stilistika berasal dari bahasa Inggris yaitu *style* yang bermakna ‘gaya’. Gaya yang dimaksud merupakan gaya bahasa yang dipakai luas oleh sastrawan yang memproduksi karya sastra seperti puisi atau lirik lagu. Menurut Ratna (2009:167), stilistika merupakan ilmu yang berhubungan dengan gaya bahasa melalui penelitian dengan cara melihat bagaimana penyair memanfaatkan bahasa sehingga dapat menyebabkan suatu hal yang berkaitan dengan faktor keindahan. Stilistika dalam Bahasa Jepang disebut sebagai 文体論 *buntairon*. Izuru (1992:2292) menjelaskan stilistika sebagai berikut: 文体論は言語表現（記載形式・語彙・語法・修辞・リズムなど）の個性的特定の作家・国語（民族）・時代・流派などについて研究するものの。 *Buntairon wa gengo hyougen (kisaikeishiki, goi, gohou, shuuji, rizumu nado) no koseiteki tokutei no sakka, kokugo (minzoku), jidai, ryuuha nado ni tsuite kenkyuu suru mono no*. Stilistika juga mempelajari ciri khas ekspresi gaya bahasa (bentuk lisan, kata, ejaan, retorika, ritme, dan sebagainya) penulis, bahasa nasional (masyarakat), zaman, sekolah, dan sebagainya. Berdasarkan definisi di atas, dapat dipahami, bahwa penggunaan stilistika dapat memberi suatu dampak, yaitu memperindah karya sastra itu sendiri serta menjadikan suatu karya sastra unik dan berbeda dari karya sastra lainnya, ditinjau dari penggunaan gaya bahasa yang memiliki ciri khas tersendiri.

Metode

Menurut Raco (2010:2), metode penelitian secara umum dipahami sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap sehingga nantinya diperoleh

suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala, atau isu tertentu. Metode penelitian merupakan tahapan yang penting dilakukan agar dapat memperoleh hasil penelitian yang sistematis dan mendalam. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (2013:54), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sementara menurut Creswell dalam Raco (2010:7), metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk memahami gejala sentral ini, perlu diadakan pengumpulan informasi berupa kata atau teks untuk dianalisis lebih lanjut.

Metode kajian distribusional yang juga dikenal dengan sebutan metode agih, penulis gunakan untuk menganalisis data yang diperoleh. Menurut Sudaryanto dalam Aulia (2021:9), metode distribusional adalah metode yang alat penentunya adalah bagian dari bahasa itu sendiri. Dalam hal ini, sinestesia merupakan alat penentunya. Sementara metode simak, Zaim (2014), simak dan teknik catat untuk mengkaji data melalui proses penyimak atau pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti. Penulis akan menyimak lirik lagu berbahasa Jepang yang telah dipilih. Penyimak dilakukan dengan membaca lirik lagu yang akan digunakan sebagai sumber data. Penulis menggunakan teknik catat sebagai langkah mencatat data hasil temuan dari lirik lagu berbahasa Jepang yang mengandung sinestesia yang sebelumnya telah dipilih melalui metode simak. Dalam proses teknik catat, penulis juga akan mengelompokkan data ke dalam dua kategori atau jenis lagu, yaitu lagu yang memiliki unsur romansa, serta lagu yang berunsur perjalanan hidup. Sumber data lagu dalam kategori yang ditetapkan di antaranya, *ArtiSTARs – Please Kiss My Heart; Fenikuro – Warm Voice; Sangatsu no Phantasia – Pierce wo Nomu; SARD UNDERGROUND – Karappo no Kokoro; TWICE – Doughnut TWICE – One More Time ; TRUE – Sincerely; Uno Misako – Doushite Koi Shite Konna; Yonezu Kenshi – Flamingo, dan kategori kehidupan menggunakan, Keyakizaka46 – Seifuku to Taiyou; Shiina Go – Kamado Tanjiro no Uta; Cerise Bouquet – Mix Shake!! ; SWALLOW - NAMIDAAME*

Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini, penulis membuat analisis mengenai lirik lagu berbahasa Jepang yang memiliki unsur sinestesia yang dirilis pada rentang waktu perilisasi sejak 13 tahun terakhir, terhitung sejak tahun 2010 hingga tahun 2023. Penulis menyajikan data lagu dengan membaginya ke dalam dua kategori, yaitu lagu dengan tema romansa dan lagu bertema kehidupan. Dari tiga belas data lagu, penulis menyajikan analisis romansa dan kehidupan sebagai berikut;

a. Sinestesia dalam Lirik Lagu Kategori Romansa

- (1) 心を聴いて 言葉じゃうまく伝えられないけど
あなたの手を触れる時間は限りがあるから

歌で綴って 暖かい声を次はあなたに返したいよ

そばにいるからさ

ああ、終わりの時まで

Dengarkan hatimu, mungkin aku tidak bisa menyampaikannya dengan benar

Tapi karena ada batas waktu untuk menggenggam tanganmu

Dieja melalui lagu, selanjutnya aku ingin membalas suaramu yang hangat

Karena kau ada di sisiku

Ah, hingga akhir waktu

(Fenikuro – *Warm Voice*)

Lagu ini merupakan lagu yang dirilis oleh Fenikuro pada 2022, di mana Fenikuro menggunakan 暖かい声 *ataakai koe*, yang berarti suara yang hangat atau *warm voice* sebagai judulnya. Seperti yang tertera dalam lirik lagu di atas, lagu ini mengisahkan tentang rasa bersyukur yang dimiliki sang penyanyi dan bagaimana ia ingin terus bersama dengan kekasihnya dan menghargai setiap waktu yang ada.

Sinestesia yang terdapat pada lagu ini yaitu 「暖かい声を次はあなたに返したいよ」 *ataakai koe wo tsugi wa anata ni kaeshitai yo*, yang berarti ‘selanjutnya aku ingin membalas suaramu yang hangat’. Pada klausa ini, sang penyanyi mengungkapkan bahwa ia ingin berterima kasih dan membalas budi atas kebaikan sang kekasih selama ini, yaitu dengan memberikan kepadanya ‘suara yang hangat’. ‘Suara yang hangat’ dapat diartikan sebagai suara yang penuh dengan kelembahlembutan dan kasih sayang, sehingga orang terkasih yang mendengarnya akan merasa dicintai dan berharga. Secara lengkap, lirik lagu di atas dapat diterjemahkan menjadi ‘karena engkau selalu ada di sisiku, serta kebaikanmu dan suaramu yang penuh kasih sayang kepadaku, aku juga ingin berterima kasih kepadamu dengan melakukan hal serupa selagi aku masih memiliki waktu bersamamu’.

- (2) ノンシュガー 苦い恋の記憶掻き消すように
甘い蜜を私に注ぐ 謎めいた君

Seakan menghapus kenangan cintaku yang pahit bagai tanpa gula

Menuangkan madu yang manis pada diriku, kau yang penuh teka teki

(*SARD UNDERGROUND – Karappo no Kokoro*)

SARD UNDERGROUND merupakan grup musik berisi tiga orang perempuan yang memulai debutnya pada tahun 2019. Grup ini diciptakan sebagai grup yang mengcover grup band *ZARD* yang lebih dulu aktif sejak tahun 1991. Lagu *Karappo no Kokoro* dirilis pada tahun 2022 dan menjadi lagu penutup ke 66 bagi anime *Detective Conan* untuk episode 1039 hingga episode 1057.

Sinestesia pada lagu ini terdapat di lirik pada baris pertama, yaitu 「苦い恋の記憶掻き消すように」 *nigai koi no kioku kakikesu yō ni*, yang berarti ‘seakan menghapus kenangan cintaku yang pahit’. Lagu dengan tema romansa ini bercerita tentang seseorang yang belum memutuskan apakah ia akan memulai komitmen dengan seseorang yang menyukainya, namun tanpa sadar ia telah mencintai orang itu dengan hati yang kosong. 苦い恋の記憶 *nigai koi no kioku*, yang berarti ‘kenangan cinta yang pahit’ adalah masa lalu yang dimiliki orang tersebut, yang dalam kata lain mungkin telah membuatnya trauma dalam menjalin hubungan cinta. Berbanding terbalik dengan arti kata ‘manis’, kata ‘pahit’ yang digunakan dalam lagu ini memiliki arti seperti tidak menyenangkan hati; menyusahkan hati; menyedihkan, karena pahit yang dirasakan oleh indra pengecap atau lidah memberikan sensasi yang tidak sedap dan getir. Maka dari itu, penggunaan kata ‘pahit’ dalam ‘kenangan cinta yang pahit’ adalah hal yang cocok untuk menggambarkan kisah cinta seseorang yang tidak berjalan seperti yang diharapkan.

- (3) 今すぐ言いたい
でも感じる *fear* いくじなし

けど勇気出して *try*

「好き」と優しい笑顔くれたら

Baby everything's gonna be alright

Aku ingin segera mengatakannya

Tapi ketakutan yang kurasakan membuatku menjadi penakut

Meski begitu kuberanikan diri dan mencoba

Jika mengatakan “aku menyukaimu” dengan senyum yang lembut

Sayang, semuanya akan baik-baik saja

(TWICE – One More Time)

One More Time merupakan lagu pertama dari *TWICE* yang dinyanyikan dalam bahasa Jepang. Lagu yang dirilis pada tahun 2017 ini menceritakan sang penyanyi yang sangat menyukai seseorang dan ingin terus mengujarnya. Pada lagu ini, sinestesia yang dapat diamati adalah 「「好き」と優しい笑顔くれたら」”*suki*” to *yasashī egao kuretara*, yang berarti ‘jika mengatakan “aku menyukaimu” dengan senyum yang lembut’.

Kata ‘lembut’ dapat mewakili sesuatu yang halus dan enak didengar. Selain itu, dalam bahasa kiasan, kata ini juga dapat dipahami sebagai sesuatu yang melunakkan hati dan menghilangkan rasa marah (kemarahan). *優しい笑顔 yasashī egao*, yang berarti senyum yang lembut, dapat dipahami sebagai senyum yang indah untuk dilihat. Selain itu, senyum yang lembut juga dapat diartikan sebagai senyum yang dapat melunakkan hati dan membuat orang yang melihatnya merasa senang dan damai. Oleh karena itu, senyum yang lembut merupakan suatu tanda ketulusan hati yang diberikan, karena melalui senyum itu orang-orang dapat merasakan hati mereka melunak dan menjadi lebih tenang.

- (4) 触りたいベルベットのまなじりに 薄ら寒い笑みに
あなたフラミンゴ 鮮やかなフラミンゴ 踊るまま
ふらふら笑ってもう帰らない
寂しさと嫉妬ばっか残して
毎度あり 次はもっと大事にして

Kuingin sentuh beludru merah ujung matamu, senyummu yang sedikit dingin

Kau adalah flamingo, flamingo yang gemerlap sembari kau menari

Kau tertawa dengan ringan dan tak kembali

Hanya meninggalkan rasa sepi dan cemburu

Terima kasih, lain kali cintailah aku lebih baik lagi

(Yonezu Kenshi – *Flamingo*)

Yonezu Kenshi merupakan penyanyi solo asal Jepang yang memulai karirnya pada tahun 2012, meski sebelumnya sudah cukup aktif dalam dunia musik Jepang sebagai produser lagu di tahun 2009. *Flamingo* merupakan lagu yang dirilis tahun 2018 dan menceritakan tentang hubungan romansa yang tak berjalan baik; hubungan yang dipenuhi dengan rasa kecemburuan dan kesepian. *Flamingo* adalah lagu kesembilan yang diciptakan Yonezu Kenshi.

Sinestesia pada lagu ini terdapat dalam 「薄ら寒い笑みに」 *usura samui emi ni*, yang berarti “senyummu yang sedikit dingin”. Kata ‘dingin’ dapat diartikan sebagai sensasi atau rasa yang tawar untuk menyebutkan rasa makanan; tidak ramah, dan kaku untuk menyebutkan suasana. ‘Senyum yang dingin’ dapat dipahami sebagai senyuman yang kaku dan tak berperasaan, serta tidak ada kehangatan akan emosi manusia dalam senyum tersebut, berbanding terbalik dengan pengertian senyum yang menyatakan bahwa senyum adalah gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk menunjukkan rasa senang, gembira, suka, dan sebagainya. Penggalan lirik lagu di atas dapat diartikan sebagai sentimen dari sang penyanyi yang ditinggalkan tanpa penyelesaian yang jelas dari pasangannya. Dalam perpisahan mereka hanya emosi negatif yang meluap.

Beberapa sinestesia dalam lirik lagu selanjutnya seperti, ArtiSTARs. (2016), menyatakan 「こんな甘い痛みがこの世界にあるなんて」 *Konna amai itami ga kono sekai ni aru nante*, yang berarti ‘rasa sakit yang semanis ini sungguh ada di dunia ini’. Fenikuro (2022) 「暖かい声を次はあなたに返したいよ」 *ataitakai koe wo tsugi wa anata ni kaeshitai yo*, yang berarti ‘selanjutnya aku ingin membalas suaramu yang hangat’. Dan beberapa sinestesia lainnya, 「冷たいキスをした」 *tsumetai kisu wo shita*, yang berarti ‘aku memberimu ciuman yang dingin’, 「苦い恋の記憶掻き消すように」 *nigai koi no kioku kakikesu yō ni*, yang berarti ‘seakan menghapus kenangan cintaku yang pahit’. Dan sinestesia romansa lain yang indah.

b. Sinestesia dalam Lirik Lagu Kategori Kehidupan

- (5) 泣きたくなるような 優しい音
どんなに苦しくても
前へ 前へ 進め 絶望断ち

失っても 失っても 生きていくしかない
どんなにうちのめされても 守るものがある
Suara lembut yang membuatku ingin menangis
Tak peduli seberapa pun sakitnya
Majulah, majulah, ke depan, wahai kalian yang putus asa
Walaupun kehilangan, kita harus tetap hidup
Tak peduli seberapa hancurnya diri ini, ada sesuatu yang ingin kulindungi

(Shiina Go – Kamado Tanjiro no Uta)

Kamado Tanjiro no Uta merupakan lagu yang dikompos oleh Shiina Go bersamaan dengan lirik yang ditulis oleh *Ufotable* pada tahun 2019 sebagai lagu sisipan dari *anime Demon Slayer: Kimetsu no Yaiba*, yang dinyanyikan oleh Nakagawa Nami. Lagu ini mengisahkan seorang pemuda bernama Kamado Tanjiro yang terus berjuang demi melindungi adik perempuannya, Nezuko.

Sinestesia pada lagu ini terdapat di baris pertama, yaitu 「泣きたくなるような優しい音」 *nakitaku naru yō na yasashī oto*, yang berarti “suara lembut yang membuatku ingin menangis”. Sinestesianya dapat diperhatikan pada penggunaan kata *優しい yasashī*, yang bermakna lembut, yang dilekatkan bersama dengan kata *音 oto*, yang berarti suara. Kata ‘lembut’ umumnya merupakan sensasi yang dapat dirasakan oleh indra peraba, namun dalam konteks berikut, kata ‘lembut’ dapat pula bermakna halus dan melunakkan hati. Makna berikut sejalan dengan lirik lagu tersebut, yaitu “suara lembut yang membuatku ingin menangis”. Maksud dari ‘suara lembut’ itu adalah suara yang menenangkan hati orang yang mendengarnya, serta dapat meredakan amarah yang muncul. Selain itu, juga mengungkapkan hati sang pendengar yang tersentuh pada tahap di mana ia merasa ingin menangis mendengarnya. Dapat dipahami pula melalui lirik pada baris selanjutnya yang mengungkapkan seberapa gigih sang penyanyi dalam melindungi orang yang disayanginya, meskipun berada dalam keputusasaan.

(6) あれとこれ それとどれ みんな忙しい
待って どうしてほんとにそれって大事なこと？
息止めて飲み干して苦い顔した
そんな毎日不健康すぎる

Ini dan itu, itu dan yang manapun, semua orang sibuk
Tunggu dulu, kenapa? apakah itu benar-benar hal yang penting?
Menahan napas, menghabiskan minum, memasang wajah yang pahit
Hari-hari seperti itu sudah sangat tidak sehat

(*Cerise Bouquet – Mix Shake!!*)

Cerise Bouquet adalah grup musik beranggotakan dua orang wanita yang dibentuk untuk proyek *anime* dan aplikasi ponsel *Love Live! Hasunosora Jyogakuin School Idle Club* pada tahun 2023. *Mix Shake!!* merupakan lagu ketiga yang terdapat pada single pertama yang dikeluarkan *Cerise Bouquet*. Ini merupakan lagu ceria yang menyampaikan pesan kepada pendengarnya bahwa tak perlu menjadi stress saat ingin menurunkan berat badan.

Sinestesia yang terdapat pada lagu ini yaitu 「息止めて飲み干して苦い顔した」 *ikitomete nomihoshite nigai kao shita*, berarti “menahan napas, menghabiskan minum, memasang wajah yang pahit”, di mana sinestesiannya dapat diperhatikan pada 苦い顔した *nigai kao shita*, atau “memasang wajah yang pahit”. Kata ‘pahit’ pada umumnya berarti rasa yang tidak sedap, namun pada konteks dalam lagu ini dapat diartikan sebagai rasa atau sensasi yang tidak menyenangkan hati, menyusahkan hati, dan menyedihkan. “Memasang wajah yang pahit” dapat dipahami sebagai suatu cara seseorang menunjukkan ekspresi yang sedih, suram, atau sedang tidak bersemangat. Melalui sepenggal lirik lagu ini, sang penyanyi menggambarkan keseharian seseorang yang menyedihkan. Bagaikan terus menahan napas dan pergi untuk minum-minum berlebihan sambil menunjukkan ekspresi yang suram.

- (7) 間違った
辛かった
涙雨
ふいにした
苦い青春を捨てても、行こう
強がって
強がって
言葉の波に溺れる
僕にはもう
嘘は要らないよ

Salah

Rasanya pedih

Air mata hujan

Tiba-tiba turun

Ayo kita pergi, meskipun harus membuang masa muda yang pahit

Berpura-pura kuat

Berpura-pura kuat

Tenggelam dalam ombak kata-kata

Bagi diriku

Aku sudah tak memerlukan kebohongan lagi

(SWALLOW – NAMIDAAME)

Penggalan lirik lagu di atas dinyanyikan oleh *SWALLOW*, yaitu sebuah grup band yang dibentuk pada tahun 2016 dengan beranggotakan tiga orang dari Prefektur Aomori. Sebelumnya, band ini bernama *No Title*, namun nama itu berubah menjadi *SWALLOW* pada tahun 2020. *NAMIDAAME* merupakan salah satu lagu dalam album berjudul *温室育ち Onshitsusodachi* yang dirilis tahun 2023. Lagu ini mengisahkan seseorang yang berjuang untuk dirinya sendiri meski berada dalam keputusasaan.

Sinestesia yang terdapat dalam lagu ini yaitu 「苦い青春を捨てても、行こう」 *nigai seishun wo sutete mo, ikō*, berarti “ayo pergi, meskipun harus membuang masa muda yang pahit”. Penggunaan kata 苦い *nigai* atau pahit dalam 苦い青春 *nigai seishun*, yaitu masa muda yang pahit, dapat dipahami sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan hati, menyusahkan hati, dan menyedihkan. Dengan begitu, 苦い青春 *nigai seishun* atau masa muda yang pahit dapat dipahami juga sebagai cara sang penyanyi dalam mengungkapkan periode tertentu dalam hidupnya, dalam hal ini waktu dalam masa mudanya, yang terasa menyedihkan dan tidak menyenangkan. Melalui penggalan lirik lagu di atas, sang penyanyi mengungkapkan keinginannya untuk terus berjuang dan tegar menghadapi masalah yang dihadapi.

- (8) 何を言っても絶対
理解してはくれない
未来
制服を脱ぎ捨てて大人になる
校則のない世界へ
何十分 何百分 話し合い続けたって
理想なんて 甘い幻想

Nani wo itte mo zettai

Rikai shite wa kurenai

Mirai

Seifuku wo nugisutete otona ni naru

Kōsoku no nai sekai he

Nanjūbun nanbyappun hanashiai tsuzuketatte

Risō nante amai gensō

Apa pun yang kukatakan

Tentang masa depanku

Tak akan ada yang mengerti
Kutanggalkan seragamku dan beralih menjadi dewasa
Menuju dunia tanpa ada peraturan sekolah
Tak peduli berapa puluh menit, ratusan menit mendiskusikan hal ini
Idealisme hanyalah ilusi yang manis

(*Keyakizaka46 – Seifuku to Taiyou*)

Keyakizaka46 adalah grup *idol* yang aktif dalam dunia musik Jepang sejak tahun 2015 hingga tahun 2020. Musik *Keyakizaka46* pada umumnya bercerita tentang kisah cinta di masa muda, namun mereka juga merilis lagu-lagu yang mengisahkan kemandirian dan perlawanan, serta penindasan terhadap minoritas. *Seifuku to Taiyou* adalah lagu dari *single* ketiga grup ini yang dirilis pada tahun 2016. Lagu ini menceritakan kegelisahan hati yang dirasakan murid SMA yang akan segera lulus dan menjadi dewasa.

Sinestesia pada lagu ini terdapat pada 「理想なんて甘い幻想」 *risō nante amai gensō*, yang berarti ‘idealisme hanyalah ilusi yang manis’. Kata *理想 risō*, yang berarti ‘ideal’ atau ‘idealisme’ merupakan sebuah kata yang mewakili hidup atau berusaha hidup menurut cita-cita, menurut patokan yang dianggap sempurna.

Sejalan dengan masalah yang diangkat pada lagu ini, sang penyanyi, yang dalam kata lain berperan sebagai seorang murid SMA, mengungkapkan kegelisahannya karena belum dapat menentukan apa yang dia ingin lakukan semasa lulus dari SMA. Ia lebih memilih melakukan apa pun yang ia mau, meski hal itu tak sejalan dengan harapan orang-orang di sekelilingnya. Oleh karena itu, sang penyanyi berkata melalui lirik lagu tersebut, bahwa kesempurnaan yang diinginkan orang-orang di sekitarnya terhadap dirinya hanyalah ilusi yang manis. Sejalan dengan tema dari lagu ini yang mengisahkan kegelisahan seorang murid, dan bagaimana orang-orang di sekitarnya terus menekannya untuk memutuskan, kata ‘manis’ dalam lirik lagu ini dapat mewakili sesuatu yang indah, namun tidak menyenangkan. Jadi, ‘ilusi yang manis’ dapat dipahami sebagai suatu angan-angan yang rasanya indah namun terasa jauh untuk digapai, karena sang penyanyi tidak merasa senang dengan konsep kesempurnaan yang ditegaskan oleh orang-orang sekitarnya mengenai masa depannya sendiri.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sinestesia dalam Lirik Lagu Kategori Romansa

No.	Sinestesia	Makna
1	こんな甘い痛みが この世界にあるなんて	Rasa sakit yang terasa indah atau menyenangkan yang didapat dari perasaan menyukai seseorang dan ingin menggapainya.
2	暖かい声を次はあなたに返したいよ	Suara yang penuh kelembutan dan kasih sayang yang ingin diberikan kepada orang tercinta.
3	冷たいキス	Ciuman yang tidak didasari oleh cinta dan tidak bergairah lagi.
4	苦い恋の記憶	Kenangan atas cinta yang tidak menyenangkan hati atau menyedihkan.
5	甘い気分	Perasaan yang indah atau menyenangkan saat bersama sang kekasih.
6	優しい笑顔くれたら	Senyum yang dapat melunakkan hati dan menjadi simbol ketulusan hati.
7	さよならは苦くて	Perpisahan yang menyedihkan.
8	優しい記憶	Kenangan yang memberikan perasaan senang dan nostalgia.
9	薄寒い笑みに	Senyuman kaku dan tak berperasaan.

b. Sinestesia dalam Lirik Lagu Kategori Kehidupan

No.	Sinestesia	Makna
10	理想なんて甘い幻想	Idealisme hanyalah suatu angan-angan yang terasa indah namun sulit untuk dicapai.
11	優しい音	Suara yang menenangkan hati seseorang dan dapat meredakan amarah.
12	苦い顔した	Menunjukkan ekspresi yang sedih, suram, dan tidak bersemangat.
13	苦い青春	Masa muda yang terasa menyedihkan dan menyusahkan hati.

Rujukan

- Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, R. (2018). Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Widyaloka Ikip Widya Darma*, 5(3), 267.
- Jamalus. (1988). *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Keraf, Gorys. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kushartanti. (2005). *Pesona Bahasa (Langkah Awal Memahami Linguistik)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Morishita, Mitsuru. (2018). *Gaien to Naihou no Teigi ni Kanrenshite*. Hokkaido: Obihiru.
- Nazir, Mohammad. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Parera, J. D. (2004). *Teori Semantik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pateda, Mansoer. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pradopo, Rahmat Djoko. (2002). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putra, Dhanu Ario. (2017). Analisis Kualitas Terjemahan Terhadap Istilah-istilah Teknis di dalam Game Ragnarok Online Karya Gravity. *Prasasti: Journal of Linguistics*, 2, 1.
- Raco, Jozef. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Ratna, Nyoman K. (2009). *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Teeuw, A. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waridah, Ernawati. (2014). *Kumpulan Majas, Pantun, dan Peribahasa Plus Kesusastraan Indonesia*. Jakarta Selatan: Kawan Pustaka.
- Yoshihiko, Ikegami. (1975). *Imiron: Imi Kouzou no Bunseki to Kijutsu*. Japan: Taishuukan Shoten.